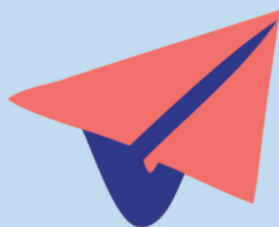


Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag.  
Dr. Solihin, M.Pd.  
Dr. Agus Gunawan, M.Pd.



# PROFESIONALISME GURU DAN TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:

**Muhammad Fauzi Rais Lutfi, M.H.**

**Zaky Dhiaulhaq Rahman, S.Si.**

# **PROFESIONALISME GURU DAN TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN**

**Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag.**

**Dr. Solihin, M.Pd.**

**Dr. Agus Gunawan, M.Pd.**

Publica Indonesia Utama

2026

---

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii + 184 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-634-7673-03-9**

Cetakan Pertama, Maret 2026

### **Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan**

Penulis : Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag.

Dr. Solihin, M.Pd.

Dr. Agus Gunawan, M.Pd.

Editor : Muhammad Fauzi Rais Lutfi, M.H.

Zaky Dhiaulhaq Rahman, S.Si.

Penyunting : Kisno Umbar

Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Tim Kreatif Publica

copyrights © 2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

*All rights reserved*

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

## **PROFESIONALISME GURU DAN TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN**

Buku *Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan* membahas secara komprehensif hubungan erat antara profesionalitas guru dengan implementasi kurikulum dalam praktik pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, pengembang kurikulum di tingkat kelas, serta agen perubahan yang menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang profesionalisme guru dan dinamika kurikulum menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan yang terus berubah.

Pembahasan dalam buku ini dimulai dengan konsep dasar profesionalitas guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan utama bagi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif, sistematis, dan bertanggung jawab. Selain itu, buku ini juga menguraikan berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalitas di era globalisasi dan transformasi digital. Selanjutnya, buku ini mengkaji konsep, landasan, serta perkembangan kurikulum dalam sistem pendidikan. Pembaca diajak memahami bagaimana kurikulum dirancang, dikembangkan, diimplementasikan, hingga dievaluasi sebagai sebuah sistem yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pembahasan juga mencakup perubahan paradigma kurikulum dari waktu ke waktu, termasuk tuntutan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi teknologi, serta penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Selain aspek teoritis, buku ini juga menyajikan berbagai pendekatan praktis mengenai peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas. Guru dituntut mampu menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan

relevan dengan kebutuhan peserta didik. Profesionalitas guru menjadi faktor penentu keberhasilan kurikulum, karena kurikulum yang baik hanya dapat terlaksana secara optimal melalui guru yang kompeten dan reflektif. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada teori pendidikan kontemporer, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi mahasiswa pendidikan, guru, dosen, serta praktisi pendidikan yang ingin memperdalam pemahaman tentang profesionalitas guru dan implementasi kurikulum. Melalui buku ini, diharapkan lahir perspektif baru dalam memandang guru sebagai aktor utama dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami mempersembahkan buku “Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan” ini sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan. Buku ini lahir dari hasil pemikiran dan pengalaman kami selama bertahun-tahun dalam bidang keprofesionalan guru dan kurikulum. Kami juga mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami beserta keluarga, suami, istri, anak, dosen, rekan-rekan, penerbit, editor, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Guru memegang peran yang sangat strategis sebagai pelaksana sekaligus pengembang proses pendidikan. Profesionalitas guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Pada saat yang sama, kurikulum menjadi kerangka konseptual yang mengarahkan tujuan, isi, metode, serta evaluasi dalam proses pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial menuntut adanya transformasi dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, hubungan antara profesionalitas guru dan implementasi kurikulum menjadi isu penting yang perlu dipahami secara komprehensif. Guru yang profesional tidak hanya menjalankan kurikulum secara administratif, tetapi mampu menginterpretasikan, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum secara kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman yang sistematis mengenai konsep profesionalitas guru, hakikat dan

pengembangan kurikulum, serta keterkaitan keduanya dalam praktik pendidikan modern. Pembahasan dalam buku ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, guru, serta praktisi pendidikan dalam memahami dan mengembangkan praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan.

Melalui buku ini, penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Banten, 09 Maret 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                 |           |
|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| Halaman Judul.....                                              | i         |
| Halaman Balik Judul .....                                       | iii       |
| Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan..... | v         |
| Kata Pengantar.....                                             | vii       |
| Daftar Isi .....                                                | ix        |
| <b>Bab I</b>                                                    |           |
| <b>Pendahuluan .....</b>                                        | <b>1</b>  |
| A. Guru Profesional .....                                       | 1         |
| B. Profesionalisme dan Tantangan Global .....                   | 7         |
| C. Pilar-Pilar Profesionalisme Guru di Era Global .....         | 10        |
| D. Mewujudkan Guru Profesional .....                            | 13        |
| <b>Bab II</b>                                                   |           |
| <b>Relevansi Profesionalisme dengan Keguruan .....</b>          | <b>19</b> |
| A. Jabatan Profesional Guru .....                               | 19        |
| B. Ciri-ciri Suatu Profesi.....                                 | 22        |
| C. Keguruan Sebagai Suatu Profesi .....                         | 23        |
| D. Peranan Guru Profesional.....                                | 26        |
| E. Jaminan Mutu Guru Profesional .....                          | 30        |
| <b>Bab III</b>                                                  |           |
| <b>Standarisasi Guru Profesional .....</b>                      | <b>37</b> |
| A. Problema Standarisasi Guru Profesional .....                 | 37        |
| B. Model Guru Profesional .....                                 | 38        |
| C. Fungsi Standarisasi Guru Profesional .....                   | 40        |
| D. Karakteristik Peran Guru Profesional.....                    | 43        |
| <b>Bab IV</b>                                                   |           |
| <b>Kompetensi dan Sertifikasi Guru .....</b>                    | <b>47</b> |
| A. Kompetensi Guru.....                                         | 47        |
| B. Karakteristik Kompetensi .....                               | 50        |
| C. Sertifikasi .....                                            | 55        |

## **Bab V**

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>Kode Etik Guru .....</b> | <b>59</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                         |    |
|-------------------------|----|
| A. Kode Etik Guru ..... | 59 |
|-------------------------|----|

## **Bab VI**

|                                             |           |
|---------------------------------------------|-----------|
| <b>Karakteristik Guru Profesional .....</b> | <b>71</b> |
|---------------------------------------------|-----------|

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Profesionalisme Guru ..... | 72 |
|-------------------------------|----|

## **Bab VII**

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Konsep Pembelajaran Aktif dan Demokratif .....</b> | <b>75</b> |
|-------------------------------------------------------|-----------|

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Konsep Pembelajaran Aktif dan Demokratif ..... | 75 |
|---------------------------------------------------|----|

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| B. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar ..... | 78 |
|--------------------------------------------------|----|

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| C. Prinsip-prinsip Pembelajaran..... | 79 |
|--------------------------------------|----|

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| D. Langkah-langkah Pembelajaran..... | 81 |
|--------------------------------------|----|

## **Bab VIII**

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| <b>Keterampilan Dasar Mengajar.....</b> | <b>85</b> |
|-----------------------------------------|-----------|

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Keterampilan Bertanya..... | 85 |
|-------------------------------|----|

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| B. Keterampilan Memberi Penguatan ..... | 91 |
|-----------------------------------------|----|

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| C. Keterampilan Mengadakan Variasi ..... | 93 |
|------------------------------------------|----|

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| D. Keterampilan Menjelaskan..... | 96 |
|----------------------------------|----|

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| E. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran..... | 99 |
|----------------------------------------------------|----|

|                                                         |     |
|---------------------------------------------------------|-----|
| F. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil ..... | 100 |
|---------------------------------------------------------|-----|

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| G. Keterampilan Mengelola Kelas..... | 103 |
|--------------------------------------|-----|

|                                       |     |
|---------------------------------------|-----|
| H. Hal-hal yang Harus Dihindari ..... | 107 |
|---------------------------------------|-----|

## **Bab IX**

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| <b>Kurikulum.....</b> | <b>109</b> |
|-----------------------|------------|

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| A. Cakupan Kurikulum..... | 110 |
|---------------------------|-----|

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| B. Asas-Asas Kurikulum ..... | 111 |
|------------------------------|-----|

## **Bab X**

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>Filosofi Kurikulum.....</b> | <b>113</b> |
|--------------------------------|------------|

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| A. Filosofi Kurikulum ..... | 113 |
|-----------------------------|-----|

## **Bab XI**

|                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| <b>Organisasi Kurikulum.....</b> | <b>121</b> |
|----------------------------------|------------|

|                                               |     |
|-----------------------------------------------|-----|
| A. Pola-pola Pengorganisasian Kurikulum ..... | 121 |
|-----------------------------------------------|-----|

|                                                        |     |
|--------------------------------------------------------|-----|
| B. Urutan, Skope, Kesenambungan dan Keseimbangan ..... | 133 |
|--------------------------------------------------------|-----|

|                                            |     |
|--------------------------------------------|-----|
| C. Elemen-elemen Organisasi Kurikulum..... | 135 |
|--------------------------------------------|-----|

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| D. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum..... | 136 |
|---------------------------------------------------|-----|

## **Bab XII**

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| <b>Landasan Filosofis dan Psikologis .....</b> | <b>145</b> |
| A. Landasan Filosofis .....                    | 145        |
| B. Landasan Psikologis.....                    | 153        |
| C. Pendekatan Pengembangan Kurikulum .....     | 155        |

## **Bab XIII**

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal .....</b> | <b>157</b> |
| A. Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal.....  | 160        |

## **Bab XIV**

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran .....</b>   | <b>167</b> |
| A. Pengertian Inovasi .....                       | 167        |
| B. Masalah Pendidikan Sebagai Sumber Inovasi..... | 168        |
| C. Difusi dan Keputusan Inovasi .....             | 172        |
| D. Hambatan Inovasi.....                          | 175        |
| Daftar Pustaka.....                               | 178        |
| Biografi Penulis.....                             | 181        |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Guru Profesional

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Demikian diungkapkan mantan Menteri Pendidikan Nasional *Wardiman Djoyonegoro* dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) tanggal 16 Agustus 2004. Dalam pada itu, dikemukakan bahwa “hanya 43% guru yang memenuhi syarat” artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional. Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan, dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembangan kurikulum yang terdepan, maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru. Hal tersebut lebih nampak lagi dalam pendidikan yang dikembangkan secara desentralisasi sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, karena di sini guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi standar dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah dan sekolah. *Simon dan Alexander (1980)* telah merangkum lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang dan menunjukkan adanya dua kunci

penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, yaitu jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dan kualitas kemampuan guru. Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki standar kemampuan profesional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila dapat melibatkan sebagian peserta didik secara aktif; baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi juga harus dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam implementasi kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, dengan manajemen berbasis sekolah, dalam desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut secara benar dan transparan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Guru adalah tenaga profesional yang harus mampu menjalankan profesinya secara optimal, dengan mengabdikan seluruh waktu dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat kependidikan (*full time*), seseorang profesional harus memiliki keahlian tertentu seperti guru, dokter, insinyur dan lain-lain, dan diperoleh dengan cara dipelajari dan sebagai pemenuhan panggilan hidup tanpa mengenal waktu, jabatan dan uang dan dijalani dalam jangka waktu yang panjang, juga harus didukung oleh pengetahuan dan teori-teori universal yang baku dan selalu mengikuti perkembangan baru.

Profesi guru merupakan alat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, bangsa, negara, dan agama, dan harus dibarengi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif, yakni mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan baik secara administratif maupun secara akademis, secara aplikatif biasanya didukung oleh pendidikan formal dengan memiliki ijazah atau sertifikat dan lain-lain.

Seorang profesional juga memiliki otonomi dalam melakukan profesinya dan memegang teguh kode etik untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tugas profesi. Profesi menurut *Kamus Manajemen* adalah “*Jenis pekerjaan yang dicirikan oleh ilmu, konsepsi, prinsip-prinsip dan kode etik seperti seorang guru, dokter, insinyur, pengacara, dan lain-lain* “. Profesional menurut Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus adalah: “Profesional adalah orang yang mengerjakan sesuatu karena jabatan atau profesinya, bukan hanya untuk kesenangan saja, tapi merupakan mata pencaharian.”

### 1. Ciri-ciri Profesionalisme

Menurut *Muchtar Lutfi* seorang profesional adalah:

- a. Memiliki keahlian khusus yang diperoleh dengan cara mempelajarinya.
- b. Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani dengan sepenuh waktu.
- c. Profesi harus memiliki teori-teori baku secara universal.
- d. Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk sendiri.
- e. Profesi harus dilengkapi dengan kemampuan diagnostik dan kompetensi aplikatif.
- f. Profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugasnya, yakni dapat diuji dan dinilai.
- g. Profesi memiliki kode etik.
- h. Profesi memiliki klien yang jelas.
- i. Profesi memerlukan organisasi profesi.

Ciri-ciri profesionalisme menurut *Lieberman*, seorang tokoh pendidikan di Amerika Serikat adalah:

- a. Pekerjaan ini merupakan pengabdian yang memiliki tujuan yang jelas, untuk masyarakat dan negara.
- b. Seorang profesional mampu menggunakan banyak cara dan kemampuan intelektual semasa melaksanakan pekerjaannya.

- c. Seorang profesional secara formal atau non formal telah mengikuti pelatihan tertentu dalam bidangnya.
- d. Memiliki otonomi dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Seorang profesional harus memiliki dedikasi yang tinggi terhadap semua tindakan dan keputusan yang dibuatnya.
- f. Seorang profesional memiliki kode etik dan organisasi profesional.
- g. Seorang profesional harus bertanggung jawab terhadap semua tindakan dan keputusan yang dibuatnya.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, konsep profesional adalah suatu pekerjaan yang khusus dan dilaksanakan oleh orang yang memiliki pendidikan dan pelatihan, bersikap jujur, berdedikasi, bertanggung jawab, bermoral tinggi, memiliki otonomi dalam melaksanakan tugasnya serta mematuhi kode etik yang ditentukan organisasi.

Ada dua kriteria utama dari profesionalisme yakni:

- a. Panggilan hidup yang mengacu pada pengabdian atau dedikasi.
- b. Keahlian yang mengacu pada mutu pelayanan.

## **2. Profil Guru**

Guru memegang peranan penting bagi keberhasilan pendidikan, dan memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar, dalam melaksanakan tugas tersebut dituntut adanya dedikasi yang dilandasi kemampuan profesionalisme dan pribadi prima seorang guru, hal ini harus dipahami sebagai kesatuan yang integratif standar kemampuan profesional adalah:

- a. Memiliki kompetensi dasar, yakni penguasaan materi pelajaran, metodologi pembelajaran untuk mendorong siswa-siswi berinisiatif dan kreatif, pengelolaan kelas, variasi media belajar, dan evaluasi belajar.
- b. Pribadi prima, yakni menjadi teladan bagi murid-muridnya, tampil mengesankan, memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, kasih sayang terhadap anak didik, rapi dan menyukai kebersihan, ramah, dan sabar, suka memaafkan kesalahan orang lain, jujur, sopan, dan hormat.

Pendidikan atau guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik, intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Guru bertanggung jawab untuk menunaikan amanah vertikal kepada Allah SWT dan horizontal (kemanusiaan), untuk

menjalankan amanah itu hanya adalah satu jalan yang terbuka ialah bekerja secara profesional.

Profil guru menggambarkan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru:

- a. Memiliki kepribadian dengan ciri-ciri:
  - 1) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Berakhlak yang tinggi.
  - 3) Bersemangat dan rasa kebangsaan yang tinggi.
  - 4) Jujur dalam berkata dan bertindak.
  - 5) Sabar dan arif dalam menjalankan profesi.
  - 6) Disiplin dan kerja keras.
  - 7) Cinta terhadap profesi.
  - 8) Memiliki pandangan positif terhadap peserta didik.
  - 9) Inovatif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
  - 10) Gemar membaca dan selalu ingin maju.
  - 11) Demokratis.
  - 12) Senang bekerja sama secara profesional dengan peserta didik, sejawat, dan masyarakat.
  - 13) Terbuka terhadap saran dan kritik.
  - 14) Cinta damai
- b. Memiliki pengetahuan dan Pemahaman Profesi Kependidikan tentang:
  - 1) Peserta didik.
  - 2) Teori belajar dan pembelajaran.
  - 3) Kurikulum dan perencanaan pengajaran.
  - 4) Budaya masyarakat sekitar sekolah.
  - 5) Filsafat dan teori pendidikan.
  - 6) Evaluasi.
  - 7) Teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar.
  - 8) Teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan.
  - 9) Penelitian.
  - 10) Moral, etika, dan kaidah profesi.
- c. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesialisasi yang meliputi:
  - 1) Cara berpikir disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya.
  - 2) Teori, konsep, dan prosedur utama dalam disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya.

- 3) Cara mengembangkan ilmu yang menjadi spesialisasinya.
  - 4) Cara mengembangkan materi dan bahan ajar.
  - 5) Penelitian dalam disiplin ilmu.
- d. Memiliki kemampuan dan keterampilan profesi dalam:
- 1) Mengembangkan dan merencanakan pembelajaran.
  - 2) Menggunakan berbagai metoda dan teknik mengajar.
  - 3) Menerapkan berbagai teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran.
  - 4) Menggunakan bahasa yang dipahami peserta didik.
  - 5) Mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
  - 6) Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik untuk belajar.
  - 7) Mengembangkan dan menggunakan media, alat bantu, dan sumber belajar.
  - 8) Menilai kemajuan belajar peserta didik.
  - 9) Membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik baik secara kelompok maupun secara individual.
  - 10) Membantu lingkungan sosial budaya peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran.
  - 11) Mengembangkan materi dan bahan ajar.
  - 12) Berkomunikasi dengan sejawat dan masyarakat secara profesional.
  - 13) Menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan mengembangkan proses pembelajaran.
  - 14) Melaksanakan administrasi sekolah.
  - 15) Menerapkan etika dan kaidah-kaidah profesi
- e. Guru yang profesional
- Rekrutmen tenaga pengajar:
- 1) Memiliki ijazah.
  - 2) Memiliki kemampuan dan kecakapan yang diperlukan, yakni kemampuan belajar dan mengajar, kemampuan mengevaluasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melaksanakan administrasi sekolah.
  - 3) Penempatan sesuai dengan profesinya.
  - 4) Meningkatkan SDM guru dengan pendidikan dan pelatihan.
  - 5) Memiliki moral yang baik.

## B. Profesionalisme dan Tantangan Global

Tata kehidupan dunia termasuk Indonesia telah berubah dengan sangat signifikan, sedikitnya telah muncul sembilan ketegangan-ketegangan kehidupan. Ketegangan-ketegangan berikut ini tampaknya permanen dan akan berlaku terus-menerus dan selanjutnya dalam milenium, makin lama makin mendesak para guru untuk memacu diri dalam meningkatkan kinerja profesionalismenya, tetapi juga semakin terbuka peluang yang semakin lebar dan fasilitas yang semakin kaya dan canggih untuk para guru meraih kemajuan ke depan. Sehubungan dengan itu, para guru ikut serta untuk memecahkan ketegangan-ketegangan globalisasi yang tidak akan pernah cukup dan tidak akan berhenti setelah konsepnya dirumuskan, karena perubahan-perubahan global demikian cepat. Ke sembilan ketegangan-ketegangan dimaksud seperti Jaquas Deleord dkk. Telah merumuskannya dalam buku *Belajar Harta Karun di Dalamnya* sebagai Laporan kepada UNESCO Paris, tahun 1999. Uraian ringkasnya sebagai berikut, yaitu suatu kenyataan bahwa tata kehidupan “Lokal” atau daerah-daerah lengkap dengan tradisi, budaya, kebiasaan-kebiasaan dan ikatan-ikatan sosial dalam berbagai aspek kehidupan terus berubah dan berkembang. Tidak terelakkan tata kehidupan lokal terus masuk ke dalam tata kehidupan “Nasional”, terus masuk ke dalam tata kehidupan “Global” atau “Internasional”. Masalahnya adalah bagaimana yang “Lokal” dan “Nasional” mampu menjadi warga “Global” tanpa tercabut dari akarnya atau tanpa kehilangan jati dirinya. Menutup diri atau bersikap eksklusif akan ketinggalan jaman, membuka diri beresiko kehilangan jati diri atau kepribadian

Seperti pada butir pertama, individu di mana pun ia berada menerima informasi yang banyak, bahkan “kebanjiran informasi”, mau tidak mau ia harus memasuki kehidupan universal atau menjadi warga dunia. Oleh karena itu, masalahnya di sini adalah kemampuan memilih informasi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan kesempatannya serta kemampuan mengelola dan memanfaatkannya. Banyak individu-individu dari negara yang sedang berkembang seolah-olah “dipaksa” menerima informasi yang di luar kebutuhan dan kemampuannya boleh jadi individu-individu dari negara maju sudah berada pada tahap informasi, komunikasi canggih, digital dan luas sedang, individu-individu dari negara-negara berkembang masih

dalam tahap informasi komunikasi tradisional, muncul dan sempit, maka bagaimana caranya agar individu di manapun ia berada mampu memasuki dunia global lengkap dengan nilai-nilai universal tanpa kehilangan nilai-nilai luhurnya atau jati diri kepribadiannya.

Kiranya yang “modernitas” tidak mungkin ada tanpa yang “tradisional” dan yang tradisional akan sia-sia dan tidak berdaya tanpa membuka diri dan siap memasuki “modernitas”. Banyak nilai-nilai luhur dalam “tradisional” yang perlu terus dibawa, dikembangkan dan dijadikan dasar dalam “modernitas”, misalnya nilai-nilai kemanusiaan yang amat tinggi, mementingkan kepentingan golongan dan sangat martabat dan harkat individu lain, kesederhanaan, dan sebagainya. Adalah sangat penting untuk dikembangkan dalam “modernitas” tanpa nilai-nilai ini, “modernitas” akan anarkis dan tidak menghiraukan hak-hak asasi manusia; zaman modern ini tidak berdaya dan hanya menjadi dongeng-dongeng pengantar tidur belaka. Misalnya, keluhuran dan kearifan Abu Bakar dalam memimpin negara yang bebas dari KKN, menyingkirkan duri kecil di jalan adalah bernilai sangat luhur dan diyakini kalau mati masuk surga.

Hampir dapat dipastikan manusia dalam zaman modern ini menghadapi masalah-masalah yang sifatnya krusial, prioritas, mendesak, dan dilematis. Misalnya, Indonesia dewasa ini sedang menghadapi pilihan-pilihan yang amat menyakitkan antara “utang luar negeri” vs. “pembangunan ekonomi”, “pelanggaran HAM”. Hampir semua masalah krusial datang dalam waktu dan tempat yang bersamaan. Oleh karena itu kebutuhan akan pemecahan melalui program jangka pendek dan *cross program* tidak terelakkan. Masalahnya adalah bagaimana membuat program-program jangka pendek dengan tetap dalam “bingkai” program jangka panjang yang menjadi cita-cita negara.

Dalam zaman modern ini tidak terelakkan kebutuhan untuk memenangkan persaingan agar tidak “dimakan” oleh pihak lain. Dewasa ini sudah ada konsep “win-win” dalam persaingan dan pertarungan, meskipun demikian, kesenjangan yang sangat menyakitkan tetap ada karena adanya perbedaan kemampuan. Dalam pada itu, tuntutan akan pemerataan juga tidak dapat ditunda-tunda lagi demi alasan kemanusiaan dan keadilan. Di satu sisi, kita harus melakukan “seleksi” dan “prioritas”, demi memenuhi tuntutan